

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan sebuah pembebasan. Pembebasan atas kekuasaan absolut monopoli dari satu ataupun segelintir (elit) manusia yang dimaksudnya. Secara harifiah demokrasi terangkai atas dua kata, Demos yang berarti rakyat dan Keratos yang berarti kekuasaan. sehingga dapat di artikan kekuasaan dari, untuk dan oleh, rakyat atau *rule by the people*.¹

Untuk mencapai Negara demokrasi yaitu dengan pemilihan umum (pemilu) Pemilihan umum merupakan suatu sarana bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan suaranya guna memilih wakil rakyat, serta merupakan bukti adanya upaya untuk mewujudkan demokrasi.² sesungguhnya karena kedaulatan sepenuhnya kembali kepada rakyat yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat serta akhirnya rakyat bebas menentukan pilihannya.

Proses pemilu memiliki dampak yang begitu luas bagi berjalannya pemerintah atau rakyat yang diperintah. Pemilu sendiri merupakan proses dimana rakyat yang memegang kedaulatan tertinggi mampu untuk memilih anggota lembaga DPR untuk pusat dan DPRD untuk tingkatan daerah, namun setelah amandemen keempat UUD 1945 pada tahun 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden dimasukan ke dalam rangkaian pemilu dan pada tahun

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), Hal.105.

²Labolo, Muhammad, *Partai politik dan sistem pemilihan umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2015,Hal.50.

2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah juga dijadikan bagian dari pemilu. Namun istilah pemilu sendiri lebih sering merujuk kepada pemilihan anggota legislatif dan presiden yang diadakan tiap 5 tahun sekali.³

Pada tanggal 9 April tahun 2009 Indonesia menggelar pesta demokrasi yang memilih anggota legislatif dan dilanjutkan dengan pemilihan presiden beserta wakil presiden. Partai yang ikut kontestan pemilu tahun 2009 terdiri dari 38 partai Nasional, dan 6 Partai Lokal aceh. Diselenggarakan untuk memilih 560 anggota dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 132 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) Se-Indonesia periode 2009-2014. Pemungutan suara di selenggarakan secara serempak di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Partai politik pada awalnya dibentuk atas dasar keinginan untuk menyatukan berbagai kelompok masyarakat yang mempunyai visi dan misi yang sama, sehingga pikiran dan orientasi mereka dapat dikonsolidasikan. Berangkat dari hal tersebut, dapat diuraikan bahwa partai politik merupakan kelompok terorganisir, yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama, yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita tersebut dalam bentuk program yang akan dilaksanakannya dengan cara

³ UU-No.7 Tahun-2007-*tentang-Pemilu*

konstitusional untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik.⁴

Dalam sejarah partai politik di Indonesia memiliki dinamika yang berbeda pada setiap pemilu. Indonesia sendiri menganut sistem multipartai, dimana sistem kepartaiannya memiliki banyak partai dan tidak hanya satu partai yang dominan, sehingga membuat banyak partai bermunculan dari berbagai ideologi yang ikut serta dalam proses politik di Indonesia. Selain itu, perencanaan itu dibutuhkan agar setiap program dan aktivitas partai memiliki kesamaan dan arah.

Strategi sangat perlu dilakukan oleh setiap kontestan atau partai politik yang ikut dalam pemilu karena persaingan juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik, dalam dunia politik persaingan sangatlah kuat untuk mendapatkan suara atau dukungan dari rakyat. semua itu harus dipikirkan atau direncanakan oleh setiap partai politik kalau masih ingin bertahan di dunia politik yang bisa mendapat kekuasaan di pemerintahan.⁵

Strategi berawal dari perencanaan yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Hampir semua elemen partai politik perlu dilibatkan dalam penyusunan strategi partai politik yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan identifikasi misi dan visi partai. Untuk dapat menyusun perencanaan yang komprehensif, partai tersebut harus memiliki perencanaan yang struktur

⁴ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), Hal.404.

⁵ Firmanzah, *Marketing politik antara pemahaman dan realitas*, (Jakarta: Gramedia, 2007), Hal.121.

dan jelas tentang apa yang akan dilakukan kemudian hari yaitu menjadi partai pemenang dalam pemilu.

Salah satu kontestan pada pemilu 2019 adalah partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Gerindra merupakan partai baru yang didirikan oleh Prabowo Subianto. Partai Gerindra berdiri pada tanggal 6 Februari 2008. Pada pemilu tahun 2009, partai Gerindra berhasil meloloskan kandidatnya untuk duduk di Senayan, dan menjadi prestasi tersendiri karena partai ini berhasil menjadi partai yang mendapat kursi terbanyak di DPR dari berbagai partai baru yang ikut pemilu partai Gerindra banyak mendapatkan kepercayaan masyarakat pada masa itu. Hal ini terlihat dari perolehan yang di dapat pada pemilu Legislatif Indonesia Tahun 2009 sebanyak 26 kursi tepanya diurutan ke delapan, prestasi yang sangat bagus untuk partai yang tergolong baru.⁶

Pada pemilihan umum legislatif Indonesia yang di lakukan 17 April 2019 yang lalu, partai Gerindra berhasil mendapatkan perolehan suara sebesar 17.594.839, jika diprosentasekan partai ini mendapat 75 kursi atau 12,52% dan kembali menjadikan Gerindra partai kedua setelah PDI-P.⁷

Sebagai partai baru kekuatan politik Gerindra tidak bisa dianggap remeh ini dibuktikan dengan mampunya partai ini memenangkan beberapa kadernya pada jabatan-jabatan eksekutif pada tingkat provinsi dan daerah. Ada dua kadernya yang secara mengejutkan mampu memenangkan kursi eksekutif tersebut yaitu, Basuki Tjahaja Purnama sebagai wakil gubernur provinsi DKI

⁶ Situs Resmi Partai Gerindra, *Sejarah Partai Gerindra*, diakses dari <http://partaigerindra.or.id/sejarah-partai-gerindra>, pada tanggal 3 Februari 2020, pukul 20.00.

⁷ <https://www.kpu.go.id/index.php/pages/detail/>. diakses pada 24 Desember 2019, pukul 15.00 WIB

Jakarta dan Ridwan Kamil sebagai Walikota Bandung. Selain dari pengaruh Prabowo Subianto, sayap-sayap partai juga menjadi alat untuk merangkul berbagai golongan untuk meningkatkan elektabilitas partai ini. Ada beberapa sayap-sayap partai yang dimiliki oleh partai Gerindra, contohnya Tunas Indonesia Raya untuk pemuda dan Perempuan Indonesia Raya untuk perempuan. Keberadaan partai Gerindra dalam pentas politik nasional memiliki visi "menjadi partai politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial, dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia."⁸

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan Partai Gerindra pada Pemilu untuk meraih suara. Alasannya adalah partai Gerindra merupakan partai baru yang berdiri pada tahun 2008, namun mampu meraih suara yang cukup besar di tingkat nasional. Selain itu, mulai pemilu 2014 hingga 2019, partai ini 5 mengalami peningkatan perolehan suara yang cukup signifikan. Hal ini juga terjadi di Kota Jambi. Pada pemilu tahun 2014, partai ini mampu menembus urutan 3 dan urutan 1 pada tahun 2019.

Fenomena politik di tingkat nasional besar dan kecilnya pasti akan berpengaruh pada tingkat daerah. Pada tingkat Daerah Kota Jambi, dalam pemilu Legislatif tahun 2014, partai Gerindra berhasil meraih suara sebesar

⁸ Suhardi, *Manifesto perjuangan partai gerakan indonesia raya*, (Jakarta: PT Suara Bebas, 2008), hal.7

26.376 suara sah dan partai Gerindra mendapat sebanyak 4 dari 45 kursi DPRD Kota Jambi. Dengan perolehan suara, sebagai berikut:⁹

Tabel 1
Hasil pemilu priode 2014 Kota Jambi

No	Partai	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
1	Demokrat	47.912	8
2	PDIP	39.968	6
3	Gerindra	32.210	5
4	PAN	28.551	5
5	Hanura	24.263	5
6	PKB	22.913	4
7	GOLKAR	22.497	4
8	PPP	22.166	4
9	PKS	14.994	1
10	NasDem	14.927	1
11	PBB	12.199	1
12	PKPI	8.594	1
	Jumlah	293.200	45

Sumber: KPU Kota Jambi

Keberhasilan yang diraih oleh partai Gerindra pada Pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Jambi, Sedangkan pada pemilu 2019 di kota Jambi Partai

⁹ <http://kpu-jambikota.go.id/pengumuman/detail/42/perolehan-suara-pileg/>.diakses pada 24 Desember 2019,pukul 15.00 WIB

Gerindra berhasil meraih suara sebesar 45.349 suara sah dan Partai Gerindra mendapat 7 dari 45 Kursi. Kondisi ini sangat meningkat drastis dengan hasil perolehan suara tersebut Partai Gerindra berhasil mendapatkan jabatan sebagai ketua DPRD Kota Jambi

Tabel 2

Hasil pemilu priode 2019 Kota Jambi

No	Partai	Suara	Jumlah Kursi
1	Gerindra	45.349	7
2	PDIP	35.687	6
3	Demokrat	34.112	5
4	Golkar	33896	5
5	NasDem	29.068	5
6	PKS	28.767	5
7	PAN	25.115	4
8	PPP	14.504	1
9	Perindo	10.332	1
10	hanura	14.325	2
11	PKB	14.316	3
12	PBB	11074	1
	Jumlah	384.854	45

Sumber: KPU Kota Jambi

Dengan hasil tersebut strategi itu sangat di butuhkan atau diperlukan oleh partai politik untuk mencapai tujuan partai itu sendiri, dengan menjadi partai pemenang dalam pemilu legislatif maupun presiden dan wakil presiden dengan tetap menampung aspirasi rakyat dengan baik.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan rencana penelitian ini adalah sebagaimana yang dilakukan Larasati Suryanef yang berjudul “Strategi Partai Amanat Nasional dalam Memenangkan Pemilihan Umum Legislatif 2019 di daerah pemilihan II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”. mengingat bahwa daerah pemilihan II Kecamatan Dua Koto merupakan sebuah daerah yang terpencil,.

PAN memiliki berbagai strategi untuk menarik simpati dari masyarakat. Strategi PAN dalam memenangkan Pemilu Legislatif (Pileg) 2019 antara lain terletak pada penggalangan massa yang dilakukan PAN dengan mengumpulkan atau mencari massa sebanyak-banyaknya pada saat akan melaksanakan kampanye, selanjutnya strategi PAN dalam memenangkan pemilu juga terletak pada kampanye politik yang dilakukan oleh PAN. Bentuk kampanye politik yang dilakukan oleh PAN yakni membuat gerakan dengan mengaktifkan cabang dan ranting, mengadakan kegiatan kunjungan silaturahmi, serta mengadakan berbagai kegiatan bersama masyarakat. Kemudian sosialisasi politik yang dilakukan PAN untuk semakin dekat dengan masyarakat, serta komunikasi politik yang dilakukan dengan masyarakat.

Strategi Partai Amanat Nasional dalam Memenangkan Pileg 2019 di Dapil II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman) diantaranya penggalangan massa, PAN di Dapil Dua Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dalam penggalangan massa pada saat kampanye yakni dengan melaksanakan berbagai kegiatan. Kampanye Politik adalah salah satu bentuk upaya yang

dilakukan PAN dalam meraih dukungan dari masyarakat. Selain untuk mencari dukungan, kampanye juga digunakan PAN untuk menyegarkan dan mengukuhkan kembali dukungan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan politik seperti membagikan kaos partai, bendera partai dan sebagainya. Sosialisasi, proses sosialisasi yang dilakukan PAN yakni mengenal khalayak mana yang akan dipengaruhi dan mengetahui daerah mana tempat pemilihannya. Berikutnya menyampaikan pesan, visi, misi, maupun program yang akan dilaksanakan setelah duduk menjadi anggota DPRD Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Komunikasi yang digunakan oleh PAN yaitu dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat, komunikasi yang digunakan yakni komunikasi yang baik dalam artian sering terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.¹⁰

Studi Selanjutnya dilakukan oleh Dessy Lestiani yang berjudul “Strategi Pemenangan Partai Nasdem pada Pemilu 2014 di Jawa Tengah”, Menjelang pemilu tahun 2014, percaturan politik Indonesia kembali diramaikan dengan kehadiran Partai Baru peserta Pemilu tahun 2014 yaitu Partai NasDem. Partai Nasdem dideklarasikan pada tanggal 26 Juli 2011 di Hotel Mercure Ancol, Jakarta. Berdirinya Partai NasDem tidak bisa dilepaskan dengan kemunculan Ormas Nasional Demokrat yang menjadi cikal bakal berdirinya Partai NasDem.

Sebagai partai baru, partai NasDem pasti akan sangat gencar mencari massa pendukung agar perolehan suaranya dalam pemilu 2014 tidak kalah

¹⁰ Larasati Suryanef, *Strategi Partai Amanat Nasional dalam Memenangkan Pemilihan Umum Legislatif 2019 Di Dapil II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Padang.hlm.317

dengan partai lama yang telah memiliki segmen pemilih sendiri. Strategi NasDem dalam Memenangkan Pemilu 2014 diantaranya Rekrutmen Caleg Partai NasDem. Fungsi rekrutmen caleg penting untuk menunjang kekuatan partai pada Pemilu 2014. Caleg yang tepat akan mendorong kenaikan suara untuk partai, begitupun sebaliknya. proses sosialisasi yang dilakukan Partai NasDem yakni Sosialisasi dan pengenalan Partai NasDem kepada Masyarakat. Strategi ini disebut sebagai (Demam NasDem Forver). Pada tahap ini, Partai NasDem berfokus pada program dan kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan Partai NasDem pada masyarakat umum.¹¹

Oleh sebab itu penulis bermaksud untuk mengurai dengan menganalisis dan mendeskripsikan tentang strategi Partai Gerindra dalam pemilu Legislatif. Yakni tentang strategi pemenangan partai Gerindra sehingga menjadi partai pemenang dalam pemilu legislatif 2019 khususnya di Kota Jambi. Terlebih partai Gerindra tergolong partai baru yang bisa mendominasi suara pemilih disetiap daerah khususnya yang ada di Kota Jambi. Hal ini yang kemudian melatar belakangi penulis untuk mengetahui “STRATEGI PEMENANGAN PARTAI GERINDRA PADA PEMILU 2019 DI KOTA JAMBI”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang digunakan partai Gerindra dalam pemenangan Pemilu Tahun 2019 Di Kota Jambi ?
2. Bagaimana kendala yang di hadapi partai Gerindra dalam kemenangan Pemilu Tahun 2019 Di Kota Jambi ?

¹¹ Dessy Lestiani, Strategi Pemenangan Partai Nasdem pada Pemilu 2014 di Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.hlm.305

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan partai Gerindra dalam pemenangan Pemilu Tahun 2019 Di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang di hadapi partai Gerindra dalam kemenangan Pemilu Tahun 2019 Di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan referensi bagi kalangan atau dunia akademis (kampus) dalam melihat sebuah fenomena politik, secara khusus adalah Strategi pemenangan Partai Gerindra di pemilu Kota Jambi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan referensi bagi para pegiat politik praktis dalam menyusun strategi politik praktis terutama dalam persiapan pemenangan pemilu selanjutnya.

1.5 Landasan Teori

1. Strategi

Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana untuk tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.¹² Strategi merupakan seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian”.

¹² Pito, TA, *mengenal Teori-Teori Politik*,(Bandung: PT Penerbit nuansa, 2006), Hal.261

Rencana jangka panjang tersebut kita sebut strategi. Dalam Strategi ini, tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun, tanpa strategi, taktik tidak ada¹³

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi berarti pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan komponen urutan kegiatan, bagaimana mengorganisasikan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi yaitu:

1. mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
3. merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.

¹³ *Ibid.* hlm.265

4. menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
5. memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹⁴

Dalam merumuskan strategi, Sun Tzu menjelaskan bahwa dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan, selanjutnya ia berpendapat bentuk yang lain dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, kemudian yang terbaik berikutnya adalah menghancurkan aliansi lawan, berikutnya adalah menyerang tentara lawan, sedangkan yang paling buruk adalah menduduki Kota-kota yang dibentengi lawan. Untuk dapat menyerang lawan, maka strategi lawan tersebut harus dapat dikenali terlebih dahulu. Oleh karena itu pengenalan atas pihak lawan sangatlah penting. Jika tidak, kita tidak akan dapat mengenali lawan. Penyerangan strategi lawan berarti secara terus menerus mengganggu jalannya pelaksanaan strategi lawan, sehingga lawan tidak bisa merealisasikan strateginya. Dalam sepak bola hal ini dikenal dengan istilah gangguan dini yang menyebabkan pola permainan tidak dapat dibangun.¹⁵

Strategi politik merupakan suatu cara dan tindakan untuk melakukan upaya-upaya dalam memenangkan persaingan politik yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh dengan memperoleh hasil yang baik

¹⁴ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>

¹⁵ Pito, TA, *mengenal Teori-Teori Politik*, Bandung: PT Penerbit nuansa, 2006 Hal.198

dalam pemilu umum legislatif, sehingga politik dapat diwujudkan dan suatu perubahan dalam masyarakat dapat tercapai.

2. Partai Politik

partai politik antara lain disampaikan oleh Carl J. Fredrich mengartikan partai politik sebagai sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat adil maupun materil.¹⁶

Miriam Budiardjo menjelaskan Sebuah partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggotaanggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusionil untuk melaksanakan kebijakankebijakan mereka¹⁷

Sementara itu, pengertian partai politik menurut Undang-Undang No.31 Tahun 2002 Republik Indonesia dinyatakan bahwa partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-

¹⁶ Miriam, Budiardjo, *Dasar- dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.404.

¹⁷ *Ibid.* hlm.403.

cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pemilihan umum.¹⁸

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi yang memiliki banyak partai dalam pemilihan umumnya. Di Indonesia, fungsi partai politik adalah sebagai wahana bagi negara untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan bernegara dan memperjuangkan kepentingan dihadapan penguasa. Selain itu, partai politik di dalam sebuah negara demokrasi juga berfungsi sebagai suatu sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik, sarana rekrutmen politik, dan juga sebagai sarana pengatur konflik.

Melalui beberapa pendefinisian di atas setidaknya dapat ditarik titik terang mengenai konsep partai politik, yang mana merupakan sebuah kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan dan cita-cita.

Fungsi Partai Politik dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 pasal 11 tentang Partai Politik adalah, sebagai pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara, dan rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.¹⁹

Fungsi partai politik yakni menjadi sarana untuk :

1. Partai sebagai Sarana Komunikasi Politik

¹⁸ UU-No.31 Tahun-2002-*tentang-Partai Politik*, Diakses pada 07 November 2019

¹⁹ UU-No.2 Tahun-2008-*tentang-Partai Politik*,

Salah satu tugas dari partai politik adalah menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang. Selain itu partai politik disini juga berfungsi untuk memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, dengan demikian terjadi arus informasi dan dialog dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, dimana partai politik memainkan peranan sebagai penghubung antara pemerintah dan yang diperintah, antara pemerintah dengan masyarakat. Penciptaan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Partai sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik diartikan sebagai proses melalui bagaimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana ia berada. Sosialisasi politik mencakup proses melalui mana masyarakat menyampaikan norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi yang lain. Salah satu upaya untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum maka partai harus melakukan upaya untuk mendapatkan dukungan rakyat. Disinilah fungsi partai politik sebagai sarana sosialisasi politik, tepatnya agar mendapatkan dukungan dari masyarakat. Sisi lain dari fungsi partai politik adalah upaya menciptakan citra (image) bahwa partai politik

memperjuangkan kepentingan umum. Partisipasi politik warga Negara Indonesia

3. Partai Politik sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Partai politik juga berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (political recruitment). Partai juga dapat memperluas partisipasi politik, yaitu melalui kontak pribadi, persuasi dan lainlain. Usahakan menarik golongan muda untuk dididik menjadi kader yang dimasa mendatang akan mengganti pimpinan lama (selection of leadership)

4. Partai Politik sebagai Sarana Pengatur Konflik (conflict management)

Dalam suasana demokrasi, persaingan dan perbedaan pendapat dalam masyarakat merupakan hal yang wajar. Jika terjadi konflik, partai politik berusaha untuk mengatasinya. Dalam kehidupan masyarakat luas, dimana berbagai kepentingan bercampur baur tidak sedikit melahirkan konflik, semua beradu untuk mendapatkan kemenangan, disamping mudah terpicu konflik horizontal diantara warga masyarakat, juga tidak sedikit melahirkan konflik structural penentangan terhadap kebijakan pemerintah. Dalam kondisi demikian, partai politik harus tampil sebagai penengah, menjadi peredam konflik. Berfungsi sebagai penyalur aspirasi rakyat kepada penguasa,

dan menginformasikan kehendak penguasa politik kepada masyarakat.²⁰

3. Pemilihan Umum

Pemilu adalah salah satu pilar utama dari demokrasi. Secara tidak langsung demokrasi di Indonesia mengandung arti bahwa yang menjalankan kedaulatan adalah wakil-wakil rakyat yang ditentukan sendiri oleh rakyat. Untuk menentukan siapakah yang berwenang mewakili rakyat, dilaksanakan pemilu.

Menurut Suryo Untoro, pemilu adalah suatu pemilihan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih untuk wakil-wakilnya yang duduk dalam badan perwakilan rakyat.²¹

Menurut Ramlan pemilihan Umum (pemilu) adalah mekanisme penyelesaian dan pendelegasian atau pengerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai.²²

Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ter-dapat dalam UUD 1945 yaitu disatu pihak Presiden sebagai penyelenggara pemerintahan (presidensil) dan dipihak lain Presiden bertanggung jawab kepada Majelis Permusyawarata Rakyat (MPR). Sri Soemantri menyatakan bahwa sistem pemerintahan Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945 memperlihatkan sekaligus segi-segi sistem pemerintahan presidensiil dan sistem pemerintahan parle-menter

²⁰ Miriam, Budiardjo, *Dasar- dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.411.

²¹ Surbakti, Ramlan., *Partai, Pemilu dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal.12.

²² *Ibid.* hlm.13.

atau sistem campuran. Namun setelah UUD 1945 (diamanden I-IV) maka sistem pemerintahan Indonesia dengan sistem presidensiil murni, dimana presiden dipilih dan bertanggungjawab kepada rakyat secara langsung. Dengan pengurangan kekuasaan MPR secara signifikan dan mempekuat peran/kekuasaan Dewan Per-wakilan Rakyat (DPR), termasuk memben-tuk lembaga-lembaga negara baru seperti Mahkamah Konstitusi (MK), Dewan Perwaki-lan Daerah (DPD), Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan lain-lain.²³

Pemilihan umum juga dapat didefinisikan sebagai salah satu cara dalam system demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asas warga Negara di bidang politik. Hal lain jugag mengebutkan Pemilihan umum adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu, seperti Presiden Wakil Rakyat sampai kepala desa.

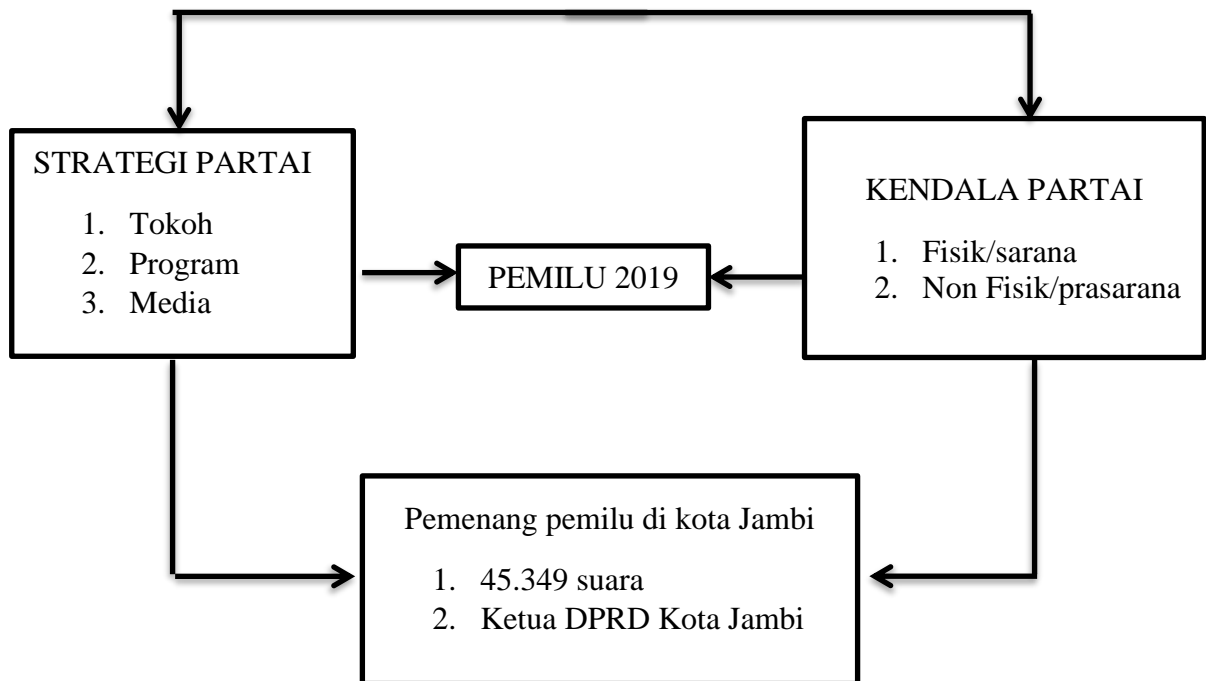
1.6 Kerangka Pikir

Agar lebih memudahkan pembaca penelitian ini bagan kerangka pikir akan digambarkan dengan bentuk sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



²³ Deni Nurdyana Hadimin, *Analisis Kebijakan sistem pemilihan umum legislatif daerah yang ideal dalam membangun daerah yang lebih demokratis*. Jurnal, Universitas Oasundan.hlm.87.



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Menuliskan bagian metode-metode untuk proposal ualitatif mewajibkan pembaca-pembaca berpendidikan sesuai dengan maksud penelitian, menyebutkan rancangan khusus, dengan hati-hati merefleksikan peran peneliti dalam penelitian, menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak

ada habisnya, menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan-pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi atau validitas data yang dikumpulkan.²⁴

Karakteristik penelitian kualitatif menurut sejumlah penulis teks pengantar seperti Creswell, Hatch, serta Marshall dan Rossman adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah, para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci, para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.
3. Beragam sumber (*multiple source of data*), para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber saja.
4. Analisis data induktif dan deduktif, proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang tema dan database

²⁴ John W. Creswell, 'Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran', (Yogyakarta: Putra Pelajar, 2014), Edisi keempat, hlm. 245.

penelitian hingga peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh.

Kemudian secara deduktif, para peneliti melihat kembali data mereka dari tema-tema untuk menentukan apakah lebih banyak bukti dapat mendukung setiap tema dan apakah mereka perlu menggabungkan informasi tambahan.²⁵

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Jambi karena penulis akan meneliti Strategi pemenangan partai Gerindra pada pemilu 2019 di kota jambi, Fenomena tersebut yang mengarahkan untuk meneliti tentang Strategi pemenangan Partai Gerindra dalam pemilu 2019 di Kota Jambi. Penulis mengambil data dan wawancara dengan anggota DPC (Dewan Cabang Partai) Partai Gerindra Kota Jambi yang beralamatkan di Jl. RB. Siagian no.28, pasir Putih, kec. Jambi Sel., Kota Jambi dan KPU Kota jambi.

1.7.3 Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian kualitatif. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terikat sesuai sosial. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian yang diperoleh setelah peneliti memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap

²⁵ Ibid, 248-249.

permukaan terhadap situasi sosial. Untuk dapat memahami secara luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian mengenai Strategi apa yang di gunakan partai Gerindra dalam pemilu 2019 di kota jambi.

1.7.4 Teknik Penentuan Informan

Gagasan di balik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan (*purposefully select*) para partisipan dan lokasi (dokumen atau materi visual) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, tidak terlalu di butuhkan *random sampling* atau pemilihan secara acak terhadap partisipan dan lokasi penelitian, yang biasanya dijumpai dalam penelitian dapat mencakup empat aspek, yaitu: setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh actor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian).²⁶ maka dari itu informan yang tepat untuk dipilih adalah:

1. Sekretaris Gerindra
 - a. Syam Hanafiah, SH., MH
2. Kader Partai Gerindra
 - a. Rahmat Dani, SH
 - b. Andi Yusma Yandri, SH
3. KPU Kota Jambi

²⁶ John W., Op Cit, hlm. 253

a. Mhd Anwar Sadat

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian dalam melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per-kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.²⁷

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum, struktur organisasi,

²⁷ John W., Op Cit, hlm. 244.

catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode wawancara.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.

Oleh karena data yang berupa teks dan gambar begitu rumit dan banyak, tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, dalam analisis data, peneliti perlu “memisahkan” data, suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian-bagian lainnya. Proses ini juga berbeda dari penelitian kuantitatif dimana peneliti berusaha mempertahankan semua data dan merekonstruksi dan mengganti data yang hilang. Dalam penelitian kualitatif, dampak proses ini adalah untuk menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema.²⁸

1.7.7 Keabsahan Data/Triangulas

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut

²⁸ John W., Op Cit, hlm. 260-261

pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Istilah-istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*).

Salah satu strategi validitas yang paling umum digunakan adalah Mentrangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.²⁹

Triangulasi yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini adalah Triangulasi Data, dimana peneliti akan mengkombinasikan beberapa data yang di dapati yaitu: data dari observasi awal pengamatan peneliti, data dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dan data yang berasal dari dokumentasi seperti foto, berita, media cetak, dan lain sebagainya. Hingga di dapati kecocokan data dari masing-masing sumber data yang diambil menjadikan penelitian ini mempunyai data yang valid.

²⁹ John W., Op Cit, hlm. 268-269